

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi, teknologi dan komunikasi yang semakin berkembang saat ini membuat banyak aspek di kehidupan masyarakat mengalami perubahan. Kemajuan di bidang sistem informasi, teknologi dan komunikasi akan berdampak kepada cara berpikir kebanyakan orang. Masyarakat akan dituntut untuk bisa beradaptasi dengan cepat, sebab perubahan sistem informasi, teknologi dan komunikasi seharusnya diiringi dengan keterampilan sumber daya manusia yang kompeten untuk bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, perubahan era digital ini menuntut masyarakat untuk selalu mengembangkan kemampuan dan keterampilannya agar mempunyai nilai saing dengan yang lain.

Salah satu aspek yang harus bisa beradaptasi dengan cepat mengenai perubahan teknologi informasi dan komunikasi ini adalah aspek ekonomi. Salah satu pelaku bisnis di Indonesia yakni BUMN (Badan Usaha Milik Negara) mempunyai peran sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sesuai UU Nomor 19 Tahun 2003, BUMN ialah bahwa BUMN merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara. Hal tersebut membuat BUMN harus bisa bersaing di dunia bisnis dengan perusahaan-perusahaan lain. Untuk itu, perusahaan harus mempersiapkan strategi yang tepat untuk bersaing, misalnya membuat diferensiasi produk untuk meningkatkan penjualan atau melakukan efisiensi biaya dengan menurunkan biaya produksi sehingga harga jual produk menjadi lebih murah dan bisa bersaing di pasaran bersama dengan produk-produk yang lain.

Dalam melakukan strategi efisiensi biaya, proses pengadaan menjadi salah satu fungsi dalam kegiatan bisnis yang bisa dijadikan strategi dalam pengendalian efisiensi biaya. Dari segi biaya maupun waktu, proses pengadaan membutuhkan sumber daya yang cukup besar. Perusahaan harus mampu memperhitungkan barang-barang yang dibutuhkan untuk proses produksi, sebab jika pengadaan barang/jasa dilakukan dengan berlebihan maka barang-barang yang belum diproduksi akan melewati tahap penyimpanan terlebih dahulu. Proses penyimpanan ini akan membutuhkan biaya yang lebih untuk perawatan barang-barang yang disimpan. Dari segi waktu, proses penyimpanan juga akan mempengaruhi kualitas bahan yang hendak dipakai untuk produksi. Di sektor publik (instansi pemerintah dan BUMN) penyimpanan yang dilakukan pada proses pengadaan merupakan jenis penyimpanan yang sangat signifikan, baik dari segi frekuensi maupun nilai kerugiannya (Indonesia CPAR, 2001). Untuk itu efisiensi biaya yang dilakukan dalam pengadaan bisa dilakukan dengan menurunkan biaya operasional ataupun mengurangi kebocoran anggaran akibat terjadinya penyimpanan.

Dalam prosesnya, untuk bisa mengefektifkan dan mengoptimalkan biaya dan waktu dalam kegiatan pengadaan, perusahaan perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penggunaan sistem akan memudahkan segala kegiatan pada proses kegiatan pengadaan. Pemanfaatan teknologi akan membuat kegiatan pengadaan menjadi lebih terintegrasi, cepat, *real time* dan data yang dihasilkan menjadi terstruktur dan terorganisir dengan baik. Sistem *e-Procurement* menjadi sistem teknologi yang banyak diterapkan

oleh perusahaan dalam membantu pekerjaan di bidang pengadaan sehingga pekerjaan bisa dikerjakan dengan waktu yang lebih cepat (Baily, dkk., 2015).

Kegiatan pengadaan menjadi salah satu fungsi organisasi yang penting dalam mewujudkan tujuan organisasi. Organisasi yang mampu untuk mempunyai sarana dan prasarana yang memadai membuat tujuan organisasi akan lebih mudah terwujud, sehingga diperlukan dukungan untuk memaksimalkan kinerja di setiap fungsi, salah satunya adalah fungsi pengadaan (Danantyo, 2020). Wujud dari dukungan dalam proses kegiatan pengadaan adalah perusahaan yang mampu untuk mempunyai sistem *e-Procurement* yang efektif.

Saat ini sistem *e-Procurement* telah banyak diterapkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengadaan. *E-Procurement* merupakan pengintegrasian terhadap semua kegiatan pengadaan yang meliputi kegiatan permintaan, pemesanan, pemberian hak, pembelian, pengantaran hingga pembayaran (Chaffey, 2007:9). *E-Procurement* membantu menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien sehingga pekerja merasa sangat terbantu dengan penggunaan sistem ini. Kegiatan pengadaan barang bukan lagi menjadi faktor pendukung perusahaan, namun pengadaan merupakan faktor penentu perusahaan dalam bersaing sehingga penerapan penggunaan sistem *e-Procurement* bisa meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Alrousan, 2016).

Dibandingkan dengan menggunakan pengadaan secara konvensional, pengadaan menggunakan sistem *e-Procurement* dapat mempersingkat waktu dan mengurangi biaya. Pengadaan secara konvensional memerlukan waktu yang cukup lama, terlebih informasinya susah diperoleh serta bisa terlibat dalam kompetisi yang kurang sehat seperti memprioritaskan pemasok tertentu, ataupun

terjadi kerjasama untuk memenangkan pemasok tertentu yang berakibat kepada penurunan kualitas pengadaan (Tatsis et al, 2006).

Untuk itu, dalam upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sistem pengadaan secara konvensional dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja di bagian pengadaan atau jasa, perusahaan memerlukan pemanfaatan teknologi berupa *e-Procurement*. Pemerintah mengeluarkan Inpres No. 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*, Inpres tersebut mengartikan secara eksplisit bahwa penggunaan *e-Procurement* menjadi hal yang penting untuk diterapkan dalam pengembangan pemerintah. (Reddick, 2004).

PT. Semen Indonesia Logistik menjadi salah satu perusahaan yang menerapkan sistem *e-Procurement* untuk proses pengadaan barang dan jasa. Pengoperasian sistem *e-Procurement* di PT. Semen Indonesia Logistik sudah berjalan dari tahun 2021. Sistem *e-Procurement* yang digunakan bisa dikategorikan sebagai sistem baru yang masih membutuhkan pengembangan secara teknis untuk bisa beroperasi secara maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem pengadaan yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia Logistik disebut dengan semi *e-Procurement*. Maksudnya, perusahaan menggunakan proses pengadaan kombinasi antara dua sistem sekaligus untuk proses pengadaannya, yakni secara manual/konvensional dan juga menggunakan sistem *e-Procurement*.

Penggunaan sistem *e-Procurement* dalam organisasi yang belum maksimal, nyatanya dapat menjadi sebuah kendala tersendiri dalam penggunaannya di perusahaan. Penyedia barang/jasa yang menggunakan sistem

e-Procurement akan mengalami hambatan jika dalam prosesnya, organisasi kekurangan sumber daya, baik dari segi infrastruktur, seperti layanan yang digunakan, perangkat keras, jaringan komunikasi, dan juga dari segi sumber daya manusia, seperti kurangnya pengetahuan mengenai teknologi dari para personil (Wong dan Sloan, 2004).

Tabel 1.1 Dampak Penerapan Sistem *e-Procurement* yang Tidak Efektif

No	Faktor	Dampak Penerapan Sistem <i>e-Procurement</i> yang Tidak Efektif
1	Kualitas sistem yang buruk	Pekerjaan membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan.
		Kehilangan data di sistem karena gangguan.
2	Layanan tidak lengkap	Kegiatan pengadaan harus dilakukan dengan dua sistem yakni secara konvensional dan menggunakan sistem <i>e-Procurement</i> , hal tersebut dapat membuat karyawan harus bekerja secara dua kali.
3	Format sistem yang buruk	Susah untuk memahami cara pengoperasian sistemnya sehingga karyawan membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari cara menggunakan sistem <i>e-Procurement</i> .
4	Jaringan internet buruk	Sistem sering <i>loading</i> lama yang membuat pekerjaan menjadi terhambat.

Sumber: Data Diolah, 2024

Proses kegiatan pengadaan yang menggunakan sistem *e-Procurement* di PT. Semen Indonesia Logistik masih terbatas pada kegiatan pendaftaran/registrasi calon pemasok, penerbitan berita acara dan juga *tracking* posisi *invoicing*. Padahal seharusnya sistem *e-Procurement* mampu untuk memberikan layanan yang lebih banyak dari tiga layanan sistem *e-Procurement* yang diterapkan oleh PT Semen Indonesia Logistik tersebut, yakni mulai dari pendaftaran vendor, pendaftaran peminat lelang, *e-auction*, *e-tender*, negosiasi, hingga *invoice*.

Sistem *e-Procurement* di PT. Semen Indonesia Logistik dikenal dengan sebutan E-PROC SILOG. Saat ini penggunaan sistemnya yang masih terbatas pada tiga layanan dan sistem yang belum bisa terintegrasi dengan sistem di Biro lainnya membuat staf di Biro Pengadaan harus bekerja secara dua kali. Misalnya saat melakukan verifikasi berkas untuk pendaftaran vendor, staf pengadaan perlu mengirimkan bentuk *hardfile* ke Biro Legal untuk dilakukan pengecekan dokumen. Jika sistem bisa diakses untuk seluruh staf di Biro lain, maka pekerjaan bisa diselesaikan dengan cepat dan mudah. Dampak dari implementasi dari penerapan *e-Procurement* yang tepat akan memberikan manfaat seperti peningkatan akurasi data, mengurangi biaya administrasi dan operasi, proses kegiatan berjalan dengan cepat, sistem juga akan memberikan manfaat secara tidak langsung yakni peningkatan layanan pelanggan dan proses pengadaan lebih kompetitif (Teo *et al.* 2009).

Walaupun penggunaan sistem *e-Procurement* masih belum menyeluruh ke semua proses pengadaan, hadirnya sistem *e-Procurement* telah sedikit membantu proses kerja pengadaan menjadi lebih cepat. Dulu saat sebelum menggunakan *e-Procurement*, Biro Pengadaan di PT. Semen Indonesia Logistik perlu mengarsip setiap dokumen dari vendor untuk disimpan di ordner. Seringkali dokumen hilang atau terselip di ordner lain, yang membuat staf di Biro Pengadaan memerlukan waktu yang lebih hanya untuk fokus mencari satu dokumen. Berbeda dengan keadaan saat menggunakan sistem *e-Procurement*, dimana semua dokumen sudah tersimpan secara rapi dan aman di database vendor, sehingga hanya memerlukan hitungan menit atau bahkan detik saja dokumen sudah siap.

Selama kurang lebih empat tahun penggunaan sistem *e-Procurement* di PT Semen Indonesia Logistik, penerapan sistem *e-Procurement* di PT. Semen Indonesia Logistik ternyata membantu kinerja karyawan menjadi lebih mudah, meskipun layanan yang digunakan masih terbatas pada pendaftaran vendor, *tracking invoice* dan pembuatan berita acara. Apabila penerapan *e-Procurement* dijalankan dengan prinsip dan sistematika yang sesuai dengan proses pengadaan maka sistem *e-Procurement* akan memberikan manfaat secara langsung maupun manfaat secara tidak langsung terhadap pencapaian dukungan dari tujuan perusahaan. Sistem *e-Procurement* yang diterapkan secara efektif akan membuat proses pengadaan khususnya proses lelang dapat berjalan dengan efektif, efisien, terbuka, bersaing, adil, transparan dan akuntabel sesuai dengan prinsip-prinsip pengadaan (Ardian, 2012).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis membuat laporan tugas akhir dengan mengangkat judul **“Efektivitas *E-Procurement* dalam Mendukung Kinerja Perusahaan (Studi Pada Biro Pengadaan Barang dan Jasa di PT. Semen Indonesia Logistik Gresik)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa penerapan sistem *e-Procurement* di PT Semen Indonesia Logistik sudah berjalan namun sistem yang digunakan baru sebatas pendaftaran/registrasi calon pemasok, berita acara dan juga *invoicing*. Dari hasil tersebut, penulis akan membagi rumusan masalah dalam tiga poin berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan sistem *e-Procurement* dalam mendukung kinerja Biro Pengadaan Barang dan Jasa di PT Semen Indonesia Logistik?

2. Apa saja faktor-faktor penghambat efektivitas penggunaan sistem *e-Procurement* dalam mendukung kinerja Biro Pengadaan Barang dan Jasa PT Semen Indonesia Logistik?
3. Bagaimana upaya yang akan dilakukan oleh PT Semen Indonesia Logistik dalam menangani permasalahan efektivitas dalam penggunaan sistem *e-Procurement* di Biro Pengadaan Barang dan Jasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Uraian dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa penerapan *e-Procurement* di PT Semen Indonesia Logistik sudah berjalan namun sistem yang digunakan baru sebatas pendaftaran/registrasi calon pemasok, berita acara dan juga *invoicing*. Dari hasil tersebut, penulis menetapkan tiga tujuan penelitian yakni:

1. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan sistem *e-Procurement* dalam mendukung kinerja Biro Pengadaan Barang dan Jasa di PT Semen Indonesia Logistik.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor penghambat efektivitas penggunaan sistem *e-Procurement* dalam mendukung kinerja Biro Pengadaan Barang dan Jasa PT Semen Indonesia Logistik.
3. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia Logistik dalam menangani permasalahan efektivitas dalam penggunaan sistem *e-Procurement* di Biro Pengadaan Barang dan Jasa

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat berguna dalam memberikan kontribusi pengembangan ilmu terutama mengenai *procurement*, dapat menambah pengetahuan dan wawasan seputar proses kegiatan pengadaan khususnya dalam penerapan penggunaan sistem *e-Procurement* dan juga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efektivitas dalam penggunaan sistem *e-Procurement*.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi kegiatan pengadaan yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya dalam penerapan sistem *e-Procurement*. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi pengembangan untuk sistem *e-Procurement* kepada perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas kinerjanya.